

**INPUT PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHA PEMBESARAN IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) KOLAM AIR TENANG DI KOTA SUKABUMI (Suatu Kasus Pembudidaya di Pokdakan Kota Sukabumi)**

***PRODUCTION INPUT TOWARDS INCOME OF THE REACHING OF TILAPIA (*Oreochromis niloticus*) STILL WATER POOL IN SUKABUMI CITY (A case of Cultivators in Pokdakan Sukabumi City)***

**Yeni Yuliani<sup>\*1</sup>, Euis Dasipah<sup>2</sup>, Karyana KS<sup>2</sup>, Dety Sukamawati<sup>2</sup>, Tuti Gantini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>SMKN Pertanian 1 Sukaraja

Jl. Baru Sukaraja No 55, Pasir Halang, Kec. Sukaraja, Sukabumi, Jawa Barat

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti

Jl. Bandung-Sumedang No.29, Gunungmanik, Kec. Tanjungsari, Kab. Sumedang, Jawa Barat

\*Email: yuliyeni009@gmail.com

(Diterima 30-11-2022; Disetujui 10-01-2023)

**ABSTRAK**

Faktor produksi budidaya ikan merupakan komponen penting proses produksi budidaya ikan yang menentukan pendapatan pembudidaya ikan. Penelitian bertujuan menganalisis usaha pembesaran ikan Nila di Kota Sukabumi, dan faktor produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha pembesaran ikan Nila. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan primer yang dikumpulkan melalui survei dengan menggunakan kuesoner. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2022 - Februari 2022. Metode analisis yang digunakan Regresi Linier Berganda. Variabel bebas yang digunakan adalah luas lahan, jumlah benih, jumlah pakan, dan biaya tenaga kerja. Sementara variabel tidak bebas adalah pendapatan. *Metode Ordinal Least Square* (OLS) digunakan untuk pengujian hipotesis pada Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan pembudidaya pembesaran ikan nila dipengaruhi luas lahan, jumlah benih, jumlah pakan, dan biaya tenaga kerja sebesar 82,83%. Namun, secara parsial, hanya variabel luas lahan, jumlah benih, dan jumlah pakan, yang berpengaruh terhadap pendapatan. Sementara variabel biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan nila. Nilai elastisitas faktor input produksi budidaya ikan memiliki nilai elastisitas kurang dari 1 yang berarti bersifat inelastis. Total elastisitas faktor produksi luas lahan, benih, pakan dan tenaga kerja adalah 1,008 atau usaha pembesaran ikan nila tergolong kedalam usaha *increasing return to scale*, artinya proporsi kenaikan output lebih besar dari pada kenaikan input produksi. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan input produksi sangat penting dalam proses budidaya ikan guna memaksimalkan pendapatan pembudidaya ikan.

Kata Kunci: faktor produksi, pembudidaya ikan nila, pendapatan

**ABSTRACT**

*Fish culture production factors are an important component of the fish culture production process that determines the income of fish farmers. This study aims to analyze the business of tilapia rearing in the city of Sukabumi, and the production factors that influence the income of the tilapia rearing business. This study is a quantitative study using primers collected through a survey using a questionnaire. The research data collection was carried out in January 2022 - February 2022. The analytical method used was Multiple Linear Regression. The independent variables used were land area, number of seeds, amount of feed and labor costs. While the dependent variable is income. Ordinal Least Square (OLS) method is used for hypothesis testing on Multiple Linear Regression. The results showed that simultaneously the income of tilapia rearing farmers was influenced by land area, number of seeds, amount of feed, and labor costs of 82.83%. However, partially, only the variables of Land Area, Number of Seeds, and Amount of Feed, which affect the income. Meanwhile, the labor cost variable has no significant effect on the income of tilapia cultivators. The elasticity value of the fish farming production input factor has an elasticity value of less than 1 which means it is inelastic. The total elasticity of production factors for land area, seeds, feed and labor is 1.008 or fish rearing business is classified as an increasing return to scale business, meaning that the*

*proportion of increase in output is greater than the increase in production input. Thus, optimizing the use of production inputs is very important in the fish farming process in order to maximize the income of fish farmers.*

*Keywords: production factors, tilapia farmers, income*

## PENDAHULUAN

Perikanan sebagai salah satu sektor yang berkontribusi terhadap perekonomian daerah. Selain itu, perikanan memiliki peran besar dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat, penyediaan bahan baku industri, peningkatan ekspor dan perluasan lapangan serta kesempatan kerja produktif (Bappenas, 2014).

Kegiatan budidaya perikanan mencakup pengadaan sarana dan prasarana produksi, proses produksi hingga panen, penanganan pascapanen, dan pemasaran. Kegiatan budidaya perikanan tersebut di atas dapat dikelompokkan menjadi kegiatan *on-farm*, yakni mulai dari proses produksi hingga panen, dan *off-farm* yakni pengadaan sarana dan prasarana, penanganan pascapanen dan pemasaran (Armaja, 2016).

Pengelolaan penggunaan input pada proses produksi pembesaran ikan merupakan proses penting yang memerlukan modal, pengalaman dan keterampilan. Pada prinsipnya

optimalisasi penggunaan input produksi agar produktivitas yang tinggi dapat dicapai. Salah satu upaya untuk peningkatan produktivitas adalah penggunaan teknologi dan sarana produksi sesuai anjuran (Rejeki & Haryono, 2021).

Dalam penggunaan faktor atau input produksi, terdapat faktor yang dapat menimbulkan risiko produksi ataupun mengurangi risiko produksi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor produksi yang ada pada usaha budidaya pembesaran ikan nila. Hal tersebut untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor produksi yang memengaruhi produksi ikan nila yang akan berpengaruh terhadap pendapatan pembudidaya pembesaran ikan nila di Pokdakan Kota Sukabumi.

Pembudidaya ikan di Kota Sukabumi umumnya telah tergabung dalam kelompok pembudidaya ikan (pokdakan). Tergabungnya pembudidaya ikan ke dalam kelompok akan memudahkan dalam pembinaan teknis dan teknologi dari pemerintah kepada para pembudidaya ikan.

Kegiatan usaha pembesaran ikan nila dilakukan oleh para pembudidaya ikan baik sebagai usaha pokok maupun sampingan. Usaha pembesaran ikan Nila di Pokdakan Kota Sukabumi umumnya masih konvensional. Budidaya ikan konvensional umumnya kurang memperhatikan optimalisasi penggunaan faktor produksi sehingga produksi dan pendapatan para pembudidaya ikan cenderung tidak optimal.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran usaha pembesaran Ikan Nila di Kota Sukabumi, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pendapatan usaha pembesaran ikan Nila di Kota Sukabumi.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei melalui angket atau *interview*. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan yang melaksanakan usaha pembesaran ikan Nila yang tergabung dalam Pokdakan di Kota Sukabumi.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Februari 2022. Jenis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang diamati melalui survei. Data sekunder dalam penelitian ini dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sukabumi, BPS Kota Sukabumi, dan instansi terkait.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas lahan ( $M^2$ ), Jumlah benih ikan (ekor), Jumlah pakan ikan (kg), dan biaya tenaga kerja (Rp.). Sementara, variabel tidak bebas yang digunakan adalah pendapatan (Rp/Periode).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kuadrat dengan notasi persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + X_1^{\beta_1} + X_2^{\beta_2} + X_3^{\beta_3} + X_4^{\beta_4} + e$$

Bentuk linier dari model di atas adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan (Rp/Periode)
- X1 = Luas Lahan ( $M^2$ )
- X2 = Jumlah Benih Ikan (ekor)
- X3 = Jumlah Pakan Ikan (Kg)
- X4 = Biaya Tenaga Kerja (Rp)

B0 = Intersep  
 $\varepsilon$  = *error term*

Metode OLS (*Ordinal Least Square*) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tidak bebas (*dependent*). Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F melihat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel dependen. Sementara, Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial

masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas (Hardani et al., 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Responden

Responden penelitian ini adalah pembudidaya ikan yang berbudiaya pembesaran Nila di Kota Sukabumi sebanyak 53 orang. Keadaan umum yang diamati adalah umur, tingkat pendidikan, pekerjaan utama, pengalaman budidaya, kepemilikan lahan dan sumber permodalan usaha Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Umum Responden Penelitian**

No	Variabel	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<b>Kelompok umur</b>		
	< 30	0	0
	31-40	4	8
	41-50	19	36
	Diatas 50	30	57
	<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>
2	<b>Tingkat Pendidikan</b>		
	SD	12	23
	SLTP	16	30
	SLTA	19	36
	D3/S1	6	11
	<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>
3	<b>Pengalaman Usaha</b>		
	≤ 5 Thn	30	57
	5-10 Thn	21	40
	>10	2	3
	<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>
4	<b>Pekerjaan Utama</b>		
	Pembudidaya Ikan	23	43
	Petani	6	11
	Karyawan Swasta	7	13
	Wiraswasta	12	23
	Lainnya	5	9
	<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>
5	<b>Kepemilikan Lahan</b>		
	Sendiri	53	100
	Sewa	0	0
	<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>
6	<b>Sumber Modal Usaha</b>		
	Sendiri	53	100
	Kerjasama	0	0
	<b>Total</b>	<b>253</b>	<b>100</b>

Berdasarkan kelompok umur, mayoritas pembudidaya ikan pembesaran nila berumur di atas 50 tahun sebesar 57%. Sementara, pembudidaya yang berumur antara 3-40 tahun dengan persentase hanya 8%, dan tidak ada responden yang berumur di bawah 30 tahun. Sebaran umur ini menunjukkan pembudidaya yang bergerak di usaha pembesaran ikan nila berusia muda cenderung rendah.

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah dengan responden yang berpendidikan formal SMA sebesar 36% dan berpendidikan SMP sebesar 30%. Responden dengan pendidikan formal sampai dengan Sekolah Dasar sebesar 23%. Sementara, pembudidaya ikan yang menempuh pendidikan tinggi D3/S1 hanya sebesar 11%.

Mayoritas responden memiliki pengalaman usaha budidaya ikan selama kurang dari 5 tahun dengan persentase sebesar 58%. Persentase responden yang berprofesi utama sebagai pembudidaya ikan hanya sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjadikan usaha pembudidaya ikan sebagai usaha sampingan.

Berdasarkan kepemilikan lahan, semua responden mengelola lahan

budidaya pembesaran ikan nila milik sendiri. Dari 53 responden yang disurvei, tidak ada responden yang menyewa lahan untuk budidaya pembesaran ikan Nila. Berdasarkan sumber permodalan usaha, sumber modal utama dari responden merupakan modal sendiri dengan persentase 100%. Tidak ada responden yang menyatakan modal usahanya berasal dari kerjasama dengan pihak lain.

Statistik deskripsi variabel penelitian disajikan pada Tabel 2. Rata-rata pendapatan pembudidaya pembesaran ikan sebesar Rp1,9 juta per siklus dengan produksi rata-rata 335,66 kg per siklus. Pendapatan yang diperoleh pembudidaya ikan paling rendah sebesar Rp850.000, dan pendapatan paling besar sebesar Rp2.900.000. Produksi paling rendah sebesar 120 kg, dan produksi paling besar sebanyak 850 kg.

Luas lahan budidaya yang diusahakan paling kecil seluas 50 m<sup>2</sup> dan paling luas sebesar 1.200 m<sup>2</sup>. Penggunaan benih nila untuk proses pembesaran ikan nila rata-rata sebanyak 4.800 ekor. Pembudidaya ikan paling sedikit menggunakan benih sebanyak 1.200 ekor, dan paling banyak sebesar 20.000 ekor. Rata-rata penggunaan pakan per siklus sebanyak 337 kg dengan penggunaan

pakan minimal sebanyak 150 kg dan maksimal sebanyak 850 kg.

**Tabel 2. Statistik Deskriptisi Variabel Penelitian**

Variabel	Satuan	Observasi	Mean	Std. Dev	Min	Max
Pendapatan	Rp.	53	1.958.462	512.010	850.000	2.900.000
Produksi	Kg	53	335,66	162,75	120	850
Luas Lahan	M <sup>2</sup>	53	302,83	272,35	50	1200
Benih	Ekor	53	4.803	3.765	1.200	20.000
Pakan	Kg	53	337,73	152,56	150	850
Biaya Tenaga Kerja	Rp	53	206.226	131.824	100.000	600.000

Sumber: diolah oleh penulis (2022)

### Hubungan Faktor Produksi dengan Pendapatan Pembudidaya Ikan Nila

Berdasarkan tabel 3, hubungan fungsional antara variabel luas lahan (X1), jumlah benih (X2), jumlah pakan (X3), dan biaya tenaga kerja (X4) dengan variabel pendapatan (Y), ditunjukkan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,20 - X_1^{0,182} + X_2^{0,3} + X_3^{0,966} - X_4^{0,004}$$

Secara keseluruhan, model regresi penelitian memberikan koefisien determinasi atau *R-squared* sebesar 0,8283. Nilai ini menunjukkan bahwa

pendapatan pembudidaya ikan nila dipengaruhi luas lahan (X1), jumlah benih (X2), jumlah pakan (X3), dan biaya tenaga kerja (X4) sebesar 82,83%. Sementara, 17,17% merupakan pengaruh faktor lain diluar model regresi. Koefisien *R-squared* ini mengindikasikan bahwa keempat variabel yaitu luas lahan, jumlah benih, jumlah pakan, dan biaya tenaga kerja secara simultan sangat berpengaruh terhadap pendapatan pembudidaya pembesaran ikan nila.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien	Standard Error	p-value	Keterangan
Luas lahan (X1)	- 0,182 **	0,081554	0,030	Signifikan
Jumlah benih (X2)	0,300***	0,0783982	0,000	Signifikan
Jumlah pakan (X3)	0,966 ***	0,1194222	0,000	Signifikan
Biaya tenaga kerja (X4)	0,004	0,0874128	0,956	Tidak Signifikan
konstanta	8,20***	0,9885479	0,000	Signifikan
<i>Number of observation</i>	53			
<i>R-squared</i>	0,8399			
<i>F-test</i>	62,96			
<i>Prob &gt; F /p-value</i>	0,000			

Signifikansi: \*\*\* <0.01, \*\* <0.05, \* <0.1

Sumber: diolah oleh penulis (2022)

Hasil uji F menunjukan  $F_{hit} = 62,96$  dengan nilai  $prob > f$  0,000 (Tabel 3).

Berdasarkan nilai  $prob > F$  yang masih di bawah nilai  $\alpha$  0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa luas lahan (X1), jumlah benih (X2), jumlah pakan (X3), dan biaya tenaga kerja (X4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap pendapatan pembudidaya ikan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X1), jumlah benih (X2), dan jumlah pakan (X3), berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan pembudidaya ikan. Sedangkan variabel biaya tenaga kerja (X4) tidak berpengaruh secara signifikan secara partial terhadap pendapatan pembudidaya ikan nila.

Variabel luas lahan memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini mengindikasikan bahwa penambahan luas lahan akan menurunkan pendapatan pembudidaya ikan. Seyogyanya penambahan luas lahan akan berbanding lurus dengan produksi ikan yang dihasilkan, sehingga pendapatan pembudidaya ikan akan lebih tinggi. Luas lahan dan jumlah pakan memberikan pengaruh negative atau berbanding terbalik (Nashrullah et al., 2021).

Hubungan negatif ini kemungkinan disebabkan oleh pembudidaya ikan belum dapat memanfaatkan potensi luas lahan yang dimiliki. Sebagai contoh,

penggunaan padat tebar yang belum maksimal dan disesuaikan dengan standar budidaya ikan. Berdasarkan hasil survei, rata-rata padat tebar yang digunakan oleh pembudidaya ikan nila adalah 21 ekor/m<sup>2</sup>. Padat tebar ini masih di bawah standar untuk pembesaran ikan nila di kolam air tenang yaitu 30-50 ekor/m<sup>2</sup> (Salsabila & Suprpto, 2019).

Kurang optimalnya penggunaan lahan untuk budidaya menyebabkan hasil produksi pembudidaya ikan belum optimal, sementara dengan penambahan lahan maka biaya lahan baik biaya sewa ataupun pajak lahan akan semakin tinggi, sehingga mengurangi pendapatan pembudidaya ikan. Pembesaran ikan pada saat ini layak secara finansial serta biaya operasional tidak boleh melebihi 304,19% dan jika terjadi penurunan benefit tidak boleh dari 44,11% karena usaha ini akan menjadi tidak layak (My et al., 2015).

Varibel jumlah benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penambahan jumlah benih akan meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan. Jumlah benih akan berpengaruh terhadap jumlah produksi ikan yang dihasilkan. Sampai batas optimal, semakin banyak jumlah benih yang digunakan maka semakin

banyak hasil produksi ikannya, dan semakin tinggi pula pendapatan usaha pembudidaya ikan, sehingga hubungan jumlah benih dengan pendapatan pembudidaya ikan bertanda positif. Pada tingkat padat penebaran yang berbeda tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan bobot mutlak, kelangsungan hidup benih ikan untuk padat penebaran yang lebih tinggi dan dalam skala yang lebih besar (Serlina et al., 2022).

Variabel jumlah pakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan pemasaran nila. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah pakan akan meningkatkan pendapatan. Hal ini disebabkan karena pakan merupakan komponen penting dalam budidaya ikan dan sangat memengaruhi jumlah produksi ikan yang dihasilkan oleh pembudidaya ikan. Penggunaan pakan yang baik dari segi kualitas dan jumlah yang optimal dapat menghasilkan produksi ikan yang optimal, sehingga pendapatan yang diperoleh pembudidaya ikan pun akan optimal.

Varibel biaya tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pembudidaya pembesaran ikan nila. Hasil ini kemungkinan disebabkan oleh penggunaan tenaga kerja oleh pembudidaya ikan bukan merupakan faktor yang pokok. Penggunaan tenaga kerja oleh pembudidaya ikan di Kota Sukabumi umumnya hanya pada saat persiapan lahan, sementara pada saat pemeliharaan dilakukan oleh sendiri atau anggota keluarga yang lainnya. Tenaga kerja pada saat panen umumnya dilakukan oleh tengkulak/pengepul ikan. Sehingga pembudidaya ikan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan pada saat panen. Kondisi ini menyebabkan biaya untuk tenaga kerja relatif kecil sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan pembudidaya ikan di Kota Sukabumi.

Penggunaan model regresi dengan logaritma natural menunjukkan koefisien regresi pada model ini merupakan nilai elastisitasnya (Rewanda et al., 2021). Nilai elastisitas dari masing-masing faktor produksi disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4. Nilai elastisitas faktor Produksi terhadap Pendapatan**

Variabel	Nilai Elastisitas	Keterangan
Luas lahan (X1)	-0,182	Signifikan
Jumlah benih (X2)	0,300	Signifikan
Jumlah pakan (X3)	0,966	Signifikan
Biaya tenaga kerja (X4)	0,004	Tidak Signifikan
Jumlah Total	1,088	

Sumber: diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4, faktor input produksi budidaya ikan memiliki nilai elastisitas kurang dari 1 yang berarti bersifat inelastis. Faktor produksi jumlah pakan merupakan faktor produksi dengan nilai elastisitas terbesar dengan 0,966 atau mendekati unitary (=1). Sementara, nilai elastisitas paling kecil adalah elastisitas biaya tenaga kerja sebesar 0,004 dan secara statistik tidak berpengaruh terhadap pendapatan pembudidaya ikan nila. Tanda positif atau negatif pada koefisien regresi menunjukkan arah hubungan antara variabel tersebut dengan pendapatan pembudidaya ikan nila. Nilai elastisitas luas lahan bertanda negatif, sementara nilai elastisitas jumlah pakan, jumlah benih dan biaya tenaga kerja bertanda positif.

Nilai elastisitas luas lahan sebesar -0,182. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa setiap peningkatan 1% luas lahan menurunkan pendapatan pembudidaya ikan sebesar 0,182%. Nilai elastisitas jumlah benih sebesar 0,3 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% penggunaan jumlah benih akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,3%. Nilai elastisitas jumlah pakan sebesar 0,966 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% penggunaan jumlah pakan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,966%. Sementara,

nilai elastisitas biaya tenaga kerja sebesar 0,004% yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% biaya tenaga kerja maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,004%.

Skala pengembalian hasil merupakan bagian penting dalam analisis fungsi produksi sebagai indikator hubungan perubahan seluruh input terhadap perubahan output. Skala pengembalian hasil dianalisis dengan pendekatan *Return to Scale* (RTS). Dari hasil analisis, jumlah Total elastisitas dari ke-4 faktor produksi tersebut adalah 1,088 atau lebih dari 1. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha pembesaran ikan nilai tergolong kedalam usaha *increasing return to scale*, artinya proporsi kenaikan output lebih besar dari pada kenaikan input. Hasil ini mengindikasikan bahwa perluasan usaha melalui penambahan faktor-faktor produksi akan menguntungkan bagi pembudidaya ikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah luas lahan, jumlah benih, jumlah pakan dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan pembudidaya pembesaran ikan di Pokdakan Kota Sukabumi dengan

nilai koefisien determinasi sebesar 83,99%. Secara parsial, luas lahan, benih dan pakan berpengaruh terhadap pendapatan, hanya biaya tenaga kerja yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan analisis elastitas, budidaya pembesaran ikan nila termasuk ke dalam kategori *increasing return to scale* sehingga peningkatan faktor produksi akan meningkatkan produksinya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat direkomendasikan adalah optimalisasi penggunaan input produksi tersebut sangat penting dalam proses budidaya ikan. Penggunaan faktor produksi yang optimum dapat memaksimalkan pendapatan pembudidaya ikan. Selain itu, pemberian bimbingan teknis budidaya dan pengenalan teknologi budidaya kepada pembudidaya ikan dapat meningkatkan kemampuan pembudidaya ikan dalam kegiatan usahanya. Hal ini dapat berdampak kepada peningkatan produksi dan pendapatan pembudidaya ikan.

### DAFTAR PUSTAKA

Armaja, A. (2016). *Manajemen agribisnis dan konsep agribisnis berkelanjutan komoditas lele di UPT*

*Rambigundam Kabupaten Jember. Universitas Jember.*

Bappenas. (2014). *Kajian Strategi Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan*. Kementerian PPN/Bapenas Direktorat Kelautan Dan Perikanan.

Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA): Vol. Vol. 1* (Issue March). Pustaka Ilmu Yogyakarta.

My, M., Isytar, I., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Finansial Budidaya Ikan dalam Karamba Jaring Apung di Sungai Melawi Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(12), 37–45. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1008-0813.2015.03.002>

Nashrullah, F., Nurhayati, A., Subiyanto, S., & Suryana, A. A. H. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produktivitas Terhadap Pendapatan Pembudidaya Ikan Nila (Studi Kasus: Kota Tasikmalaya). *PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan Dan Kelautan)*, 5(2), 107–121. <https://doi.org/10.30598/papalele.2021.5.2.107>

Rejeki, H. T., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4969>

Rewanda, T., Sasmi, M., & Jamalludin. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Ikan Nila di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Green Swarnadwipa*, 10(3),

- 512–519.
- Salsabila, M., & Suprpto, H. (2019). Teknik Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Instalasi Budidaya Air Tawar Pandaan, Jawa Timur. *Journal of Aquaculture and Fish Health*, 7(3), 118. <https://doi.org/10.20473/jafh.v7i3.11260>
- Serlina, Wahidah, & Dahlia. (2022). Performa Benih Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) yang Dipelihara pada Tingkat Kepadatan yang Berbeda dengan Media Biofilter. *Agrokompleks*, 22(2), 40–47. <https://doi.org/10.51978/japp.v22i2.459>